

## Pelatihan Kader Posyandu di Desa Pa'dinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

<sup>1</sup>Suryanti S, <sup>1</sup>Nurlina Akbar, <sup>1</sup>Suchj Avnalurini Sharief, <sup>1</sup>Sundari, <sup>1</sup>Nia Karuniawati,  
<sup>1</sup>Nurul Husnah

<sup>1</sup> Program studi DIII Kebidanan, Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: [suryantisudirman@umi.ac.id](mailto:suryantisudirman@umi.ac.id)

**Abstract:** Posyandu merupakan salah satu strategi efektif dalam memberdayakan masyarakat, dimana pelaksanaannya mencerminkan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat, dengan dukungan aktif dari tenaga kesehatan. Kader memiliki peran penting pada pelaksanaan posyandu, yang bertindak sebagai perpanjangan tangan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Desa Pa'dinging, yang terletak di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, menjadi lokasi pusat kegiatan posyandu dengan melibatkan 20 orang kader posyandu. Kegiatan posyandu di desa ini dijalankan secara rutin melalui kerjasama antara petugas kesehatan dan kader yang telah menjalani pelatihan. Pentingnya pengetahuan mengenai tanda bahaya dalam kehamilan, persalinan, dan nifas tidak dapat diabaikan, karena tanda-tanda tersebut mencerminkan potensi risiko yang dapat dihadapi oleh ibu dan bayi. Oleh karena itu, pengetahuan segera mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan. Kader, sebagai individu yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dan berfungsi sebagai perwakilan mereka, menjadi jembatan penting yang mendukung tenaga kesehatan dalam menyampaikan penyuluhan kesehatan terkait ibu dan anak. Salah satu aspek kritis yang perlu ditekankan adalah pemahaman mengenai tanda bahaya pada kehamilan, persalinan, dan nifas. Melalui analisis situasi di lokasi mitra, dilakukan sosialisasi teknik penyuluhan terkait tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas kepada para kader. Latihan penyampaian informasi mengenai tanda bahaya tersebut dilakukan oleh kader posyandu, dan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Sebanyak 24 orang kader turut serta dalam kegiatan ini, terdiri dari 20 orang kader posyandu dan 4 orang kader kesehatan. Dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan para kader mengenai materi tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas.

**Keywords :** Posyandu, Kader, Tanda Bahaya

**Abstrak:** Integrated service posts are an effective strategy for empowering the community, where the implementation reflects basic health activities carried out by and for the community, with active support from health workers. Village health officers have an important role in implementing integrated service posts who act as an extension in carrying out these activities. Pa'dinging Village, which is located in Sanrobone District, Takalar Regency, South Sulawesi, is the central location for integrated service post activities involving 20 integrated service post village health workers. Integrated service post activities in this village are carried out routinely through collaboration between health workers and village health workers who have undergone training. The importance of knowledge regarding danger signs in pregnancy, childbirth and postpartum cannot be ignored, because these signs reflect the potential risks that the mother and baby may face. Therefore, immediate knowledge of the danger signs of pregnancy is very necessary. Village health workers, as individuals who are close to the community and function as their representatives, are an important bridge that supports health workers in delivering health education regarding mothers and children. One critical aspect that needs to be emphasized is understanding the danger signs during pregnancy, childbirth and postpartum. Through situation analysis at partner locations, outreach techniques regarding danger signs of pregnancy, childbirth and postpartum are disseminated to village health workers. The exercise in conveying information regarding danger signs was carried out by the village health officer at the integrated service post, and then an evaluation of the activity was carried out. A total of 24 village health officers took part in this activity, consisting of 20 village health officers from integrated service posts

and 4 village health officers from the health workforce. From the results of the pre-test and post-test carried out, there was a significant increase in the knowledge of village health workers regarding the danger signs of pregnancy, childbirth and postpartum.

**Kata Kunci :** Posyandu, Cadre, Danger Sign

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan evolusi paradigma pembangunan, telah diidentifikasi suatu arah kebijakan pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) pada sektor kesehatan. Poin utama dari kebijakan ini berfokus pada pendekatan preventif dan promotif, serta memberikan penekanan pada pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam konteks kesehatan. Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat di sektor kesehatan adalah melalui pengembangan upaya kesehatan yang melibatkan sumber daya manusia, di antaranya adalah program Posyandu (1,2)

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diorganisir oleh, untuk, dan dari masyarakat, yang difasilitasi oleh tenaga kesehatan. Posyandu melibatkan sejumlah kegiatan inti seperti KIA (Kesehatan Ibu Anak), KB (Kelahiran Berencana), Imunisasi, Gizi, dan Penanggulangan Diare. Layanan yang diberikan oleh Posyandu mencakup pemeriksaan kehamilan, nifas, peningkatan gizi melalui suplementasi vitamin dan pil tambah darah, imunisasi TT bagi ibu hamil, pemberian vitamin A, dan penimbangan balita(3-4).

Posyandu menyediakan layanan komprehensif bagi ibu hamil, melibatkan pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi. Selain melakukan pemeriksaan, ibu hamil memiliki akses untuk berkonsultasi mengenai persiapan persalinan dan praktik pemberian ASI (5). Guna memastikan kesehatan selama kehamilan, ibu hamil juga diberikan kesempatan untuk menerima vaksin TT sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit tetanus. Pasca persalinan, posyandu memberikan dukungan dengan penyediaan suplemen vitamin A, vitamin B, dan zat besi yang disarankan selama masa menyusui. Selain itu, posyandu juga menyediakan layanan pemasangan alat kontrasepsi (KB) untuk membantu ibu mengatur keluarga dengan lebih baik. Salah satu inisiatif utama yang dilaksanakan oleh Posyandu adalah menyelenggarakan pemeriksaan rutin bagi bayi dan balita (6-7). Tindakan ini memiliki signifikansi penting dalam pemantauan perkembangan fisik dan psikologis anak, serta mendeteksi secara dini potensi gangguan pertumbuhan. Layanan yang diberikan oleh Posyandu untuk balita mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala, evaluasi perkembangan anak, serta penyuluhan dan konseling terkait pertumbuhan. Hasil dari pemeriksaan tersebut kemudian secara sistematis dicatat dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) atau KMS (Kartu Menuju Sehat) (8).

Kader kesehatan atau anggota Posyandu merupakan individu yang dipilih dan dilibatkan oleh masyarakat. Mereka bersedia dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat secara sukarela. Menurut World Health Organization (WHO), kader Posyandu adalah individu yang dilatih dan dipilih oleh masyarakat untuk menangani masalah kesehatan individu, terutama yang terkait dengan lokasi pelayanan kesehatan (9-10). Para Kader Posyandu memainkan peran vital sebagai agen perubahan dan penyuluh kesehatan masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan, kesediaan, dan kemampuan untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan kesehatan keluarga yang sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya setempat. Selain itu, para Kader Posyandu juga bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan sederhana terkait kegiatan yang mereka lakukan, dan secara rutin melaporkannya kepada ketua kader dan pembina kader (3).

Desa Pa'dinging, yang terletak di Kecamatan Sandrobone, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, berada dalam wilayah kerja Puskesmas Sandrobone. Desa ini memiliki satu Posyandu dengan 20 Kader

Posyandu. Pelaksanaan kegiatan Posyandu di desa ini dilakukan secara rutin dengan kolaborasi antara petugas kesehatan dan kader yang telah mendapatkan pelatihan.

Tanda bahaya dalam kehamilan, persalinan, dan nifas mencerminkan gejala atau indikator yang menunjukkan risiko potensial bagi kesehatan ibu dan bayi. Jika terdapat tanda-tanda bahaya tersebut, sangat penting bagi ibu untuk segera mendapatkan pertolongan kesehatan di fasilitas kesehatan terdekat. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan menjadi krusial (11-12). Tanda bahaya kehamilan terdiri atas tidak mau makan dan muntah terus menerus, mengalami demam tinggi, pergerakan janin berkurang, bengkak pada beberapa bagian tubuh, perdarahan jalan lahir, air ketuban pecah sebelum waktunya. Sementara itu tanda bahaya persalinan terdiri atas ketuban pecah dini, perdarahan, pergerakan janin berkurang dan tekanan darah meningkat. Tanda bahaya nifas diantaranya demam tinggi, perdarahan aktif pada jalan lahir, muntah, rasa sakit saat buang air kecil, pusing atau sakit kepala terus menerus, gangguan penglihatan, lochea berbau, sulit dalam menyusui, sakit perut yang hebat, merasa letih dan sedih, pembengkakan, hilang nafsu makan dalam waktu yang lama<sup>13,14</sup>. Ibu dapat mengakses informasi terkait tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas melalui tenaga kesehatan dan buku KIA. Peran kader sebagai perwakilan yang dekat dengan masyarakat dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak. Salah satu topik yang perlu dipahami adalah tanda-tanda bahaya pada kehamilan, persalinan, dan nifas (13-15).

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan strategi penyuluhan, diskusi, dan sesi tanya jawab kepada kader Posyandu. Terlampir pada pesan ini adalah agenda kegiatan pengabdian. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 20 kader Posyandu dan 4 kader kesehatan dari Desa Pa'dinging, Kecamatan Sandrobone, Kabupaten Takalar, dengan jumlah keseluruhan peserta sebanyak 24 orang.

Pendekatan edukasi dan pelatihan terhadap tanda bahaya nifas diawali dengan penerapan pretest untuk menilai tingkat pengetahuan kader sebelum materi disampaikan. Setelah pretest, materi disampaikan mengenai senam nifas. Kemudian, 24 kader yang menjadi peserta dalam kegiatan ini akan menerima pelatihan mengenai senam nifas. Pasca pemberian edukasi dan pelatihan, dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan kader setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 1 : *Rencana Kegiatan*

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
<i>Pembukaan :</i>			
1.	20 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan salam</li> <li>2. Menyampaikan tujuan kegiatan</li> <li>3. Menyampaikan pokok bahasan yang akan disampaikan</li> <li>4. Membagikan form Pre-test</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam</li> <li>2. Mendengarkan dan memperhatikan</li> <li>3. Mengisi Form Pre-test</li> </ol>
<i>Pelaksanaan :</i>			
2	40 menit	Menjelaskan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas	Menyimak, memperhatikan

---

		<i>Evaluasi :</i>	
3.	15 menit	Menggunakan angket evaluasi kegiatan sebagai bentuk evaluasi pelatihan penyuluhan kader posyandu	Mengisi angket evaluasi (Form Post tes)

---

		<i>Penutup :</i>	
4.	5 menit	Mengucapkan terimakasih atas peran peserta dan salam	Menjawab salam

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, kepala Desa Pa'dinding dan sekretaris desa dibantu oleh bidan desa untuk memfasilitasi pelaksanaan edukasi dan pelatihan mengenai tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas. Salah satu aspeknya adalah mengarahkan kader desa untuk mengikuti kegiatan pengabdian. Partisipan kegiatan terdiri dari 24 kader, di antaranya 20 kader Posyandu dan 4 kader kesehatan yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan. Kader-kader yang mendapatkan edukasi dan pelatihan diharapkan mampu menyosialisasikan tanda bahaya tersebut di lingkungan Posyandu.

#### Tahap Pelaksanaan

Sebelum memberikan materi, dilakukan pretest untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman 24 kader terkait tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas. Pretest ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil pretest menunjukkan bahwa 3 orang (12%) memiliki pengetahuan baik, 4 orang (17%) memiliki pengetahuan cukup, dan 17 orang (71%) memiliki pengetahuan kurang.



Gambar 1. Pelaksanaan pre test



Gambar 2. Edukasi dan pelatihan

Setelah melaksanakan pretest, langkah berikutnya adalah memberikan edukasi dan pelatihan dalam bentuk penyuluhan mengenai tanda bahaya. Materi penyuluhan ini mencakup penjelasan mengenai berbagai tanda bahaya yang dapat muncul selama kehamilan, persalinan, dan nifas, serta bagaimana memberikan penyuluhan terkait dengan tanda bahaya tersebut.

Pada bagian akhir pelatihan, diselenggarakan sesi tanya jawab di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait tanda bahaya. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain mengenai strategi penanggulangan tanda bahaya, peran kader dalam menghadapi tanda bahaya, dan tempat untuk mendapatkan pertolongan jika seorang ibu mengalami salah satu tanda bahaya yang telah dijelaskan.

## Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi langsung dan pengisian kuesioner kepuasan bersama mitra terkait respons terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Feedback dari mitra digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi sejauh mana harapan-harapan mereka telah terpenuhi guna mencapai keseimbangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest pengetahuan Kader posyandu

Pengetahuan	Pretest		Post Test		Perbedaan
	n	%	n	%	
Baik	3	12	22	92	Meningkat 80%
Cukup	4	17	1	4	Menurun 13%
Kurang	17	71	1	4	Menurun 67%
Total	24	100	24	100	

Pengukuran kinerja kegiatan penyuluhan dan pelatihan diimplementasikan melalui penggunaan kuesioner pre-post. Hasil post-test menunjukkan bahwa dari 24 peserta, sebanyak 22 orang kader (92%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Kesimpulannya, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi dan pelatihan mengenai penyuluhan tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dan pelatihan dalam penyuluhan tanda bahaya tersebut membantu kader untuk memberikan informasi yang relevan kepada ibu terkait tanda bahaya selama kehamilan, persalinan, dan nifas.

## KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan terlihat signifikan berdasarkan hasil pretest pada 24 kader, yang terdiri dari 4 kader kesehatan dan 20 kader Posyandu. Melalui pemberian kuesioner, ditemukan bahwa 91% dari mereka menunjukkan pengetahuan yang baik setelah mengikuti edukasi dan pelatihan terkait tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas. Dari kegiatan ini terlihat adanya antusiasme yang tinggi dari kader untuk mengikuti kegiatan, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk merealisasikan gerakan-gerakan yang telah dipelajari dengan baik dan benar. Semangat kader juga terlihat selama kegiatan pelatihan, dan dapat diakui bahwa kader di Desa Pa'dingning telah berhasil mengembangkan pengetahuan mereka terkait tanda bahaya dalam konteks kehamilan, persalinan, dan nifas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Pemerintah, Bidan Desa dan Kader Posyandu Desa Pa'dingning Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar

## DAFTAR PUSTAKA

1. Putri A. Kesiapan sumber daya manusia kesehatan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). *J Medicoeticolegal dan Manaj rumah sakit*. 2017;6(1):55–60.
2. Eliana SKM, Eliana SKM, Sumiati S, Sumiati S. *Kesehatan Masyarakat*. Pusdik SDM Kesehatan; 2016.

3. Tse ADP, Suprojo A, Adiwidjaja I. Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *J Ilmu Sos dan Ilmu Polit.* 2017;6(1).
4. Kemenkes RI. Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta Kemenkes RI. 2011;
5. Riasari A. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan melalui POSYANDU. *J Pengabd Masy Sains dan Teknol.* 2023;2(1):21–30.
6. Susanto A. Peran kader posyandu sebagai agen perubahan perilaku pada ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. In: *Prosiding 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT).* 2017. p. 189–93.
7. Khatimah K, Suryaningi S. Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingkas. *Konstr Sos J Penelit Ilmu Sos.* 2022;2(6):213–8.
8. Sholihah N, Kusumadewi S. Sistem informasi posyandu kesehatan ibu dan anak. *Pros SNATIF.* 2015;207–14.
9. Angelina R, Sinaga A, Sianipar I, Musa E, Yuliani Y. Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay. *JPKMI (Jurnal Pengabd Kpd Masy Indones.* 2020;1(2):68–76.
10. Cahyani DD, Yulindahwati A. Pemberdayaan Kader dalam Meningkatkan Kesehatan Melalui Pelatihan Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Idea Pengabd Masy.* 2022;2(03):181–5.
11. Karang TPICJ, No M. Sumber informasi dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. 2018;
12. Wahyuni S, Cahyati Y. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mendeteksi Tanda Bahaya Pada Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. *Abdimas Galuh.* 2021;3(1):133–42.
13. Bayuana A, Anjani AD, Nurul DL, Selawati S, Saiâ N, Susianti R, et al. Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *J Wacana Kesehat.* 2023;8(1):26–36.
14. Isdiaty FN, Ungsianik T. Pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil trimester III. *J Keperawatan Indones.* 2013;16(1):18–24.
15. Suryanti S, Husnah N, Karuniawati N. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Perilaku dalam Pemanfaatan Buku KIA Saat Antenatal Care. *Ahmar Metastasis Heal J.* 2023;3(3):172–6.